

**PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG RISIKO PERNIKAHAN DINI
DI KECAMATAN TALAGASARI
KABUPATEN KARAWANG**

Neng Yuni¹, Fardila Elba², Merry Wijaya³

Program Studi Kebidanan fakultas Kedokteran Universitass Padjadjaran, Jl Raya Sumedang KM.21, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363, Indonesia

ABSTRAK

Pernikahan dini pada remaja dibawah 18 tahun secara fisik, fisiologis dan psikologis belum siap untuk memikul tanggung jawab perkawinan. Pernikahan dini mempunyai beberapa dampak, di antaranya dampak fisik, psikologi, terhadap organ reproduksi, sosial, dan dampak bagi anak sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini di Desa Kalijaya dan Desa Kalisari Kecamatan Talagasari Kabupaten Karawang.

Desain penelitian menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* di Desa Kalijaya dan Desa Kalisari dengan populasi 403 remaja putri. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan besar sampel 80 responden.

Hasil penelitian didapatkan masih terdapat 25% remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang tentang pernikahan dini terutama tentang masalah risiko kesehatan reproduksi. Simpulan penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini perlu diintervensi dengan pendidikan kesehatan untuk mengurangi dampak yang timbul pada pernikahan dini.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pernikahan Dini

***girl Adolescents Knowledge About Early Marriage In Kalijaya Village And Kalisari Village,
Talagasari Sub-District, Karawang Regency***

ABSTRACT

Early marriage in adolescents under 18 years old, physically, physiologically and psychologically is not ready to assume marital responsibility. Early marriage had some of impact, that was impact on psychology, reproductive organs, social, and impact on children them self. The purpose of this study was to study the description of girl adolescents knowledge about early marriage in Kalijaya Village and Kalisari Village, Talagasari Sub-District, Karawang Regency. The research design used a descriptive method with cross sectional approach in Kalijaya and Kalisari Villages to 403 girl adolescent participants. Sampling technique used purposive sampling with large of sample is 80 respondents. The results of the study obtained 25% of girl adolescets who had less knowledge about early marriage especially reproductive health risk issues. Conclusion of this study is that the knowledge of girl adolescents about the risk of early marriage needs to be intervened with health education to decrease impact of in early marriage.

Keywords: Knowledge, Early Marriage.

PENDAHULUAN

Pernikahan dini pada remaja dibawah 18 tahun secara fisik, fisiologis dan psikologis belum siap untuk memikul tanggung jawab perkawinan. Menurut *United Nations Depelovment economic and social affairs* (UNDESA), Indonesia termasuk kedalam peringkat kedua di ASEAN setelah Kamboja yang melakukan pernikahan dini. Pada tahun 2010 terdapat 158 negara dengan usia minimal perempuan menikah adalah 18 tahun ke atas, namun di Indonesia menurut Undang-Undang pernikahan batas usia minimal untuk menikah adalah 16 tahun bagi remaja putri dan 19 tahun remaja laki-laki.

Berdasarkan data SUSENAS 2012, Jawa Barat memiliki jumlah tertinggi remaja putri yang melakukan pernikahan dini pada usia 15-19 tahun yaitu sebanyak 220.501 atau sebesar 12,3% ,Kabupaten Karawang menjadi peringkat 7 setelah Indramayu yaitu sebesar 18,9%.

Menurut penelitian Kurnaidi, bahwa banyaknya jumlah pernikahan dini dapat terjadi karena status ekonomi yang rendah, tempat tinggal seperti desa atau kota, pendidikan remaja putri yang rendah, budaya, pekerjaan, media massa, pergaulan bebas dan kurangnya pengetahuan remaja putri mengenai risiko pernikahan dini. Pernikahan dini dapat berpengaruh pada fisik remaja putri, karena secara fisik fungsi-fungsi reproduksi belum matang dan belum siap untuk hamil, melahirkan dan akan mempunyai jumlah anak yang banyak

sehingga dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu. Secara psikologis, emosi seorang remaja juga belum matang, hal ini dapat memicu terjadinya pertengkaran dalam rumah tangga bahkan sampai terjadi KDRT dan perceraian. Secara sosial, remaja putri akan sulit mendapat pekerjaan, berkurangnya interaksi dengan teman sebaya, rendahnya pendidikan karena putus sekolah dan meningkatkan kemiskinan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Mubasyaroh tahun 2012 menyebutkan banyak risiko seperti melahirkan anak Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan dapat meningkatkan terjadinya abortus. Risiko ini dapat terjadi 2 kali lipat pada remaja putri usia 15-19 tahun dan 5 kali lipat pada remaja putri usia 10-14 tahun. Jika pengetahuan remaja meningkat tentang risiko pernikahan dini dapat mengurangi kasus perikahan dini di Kecamatan Talagasari Kabupaten Karawang. Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengetahuan Remaja Putri tentang Risiko Pernikahan Dini di Kecamatan Talagasari Kabupaten Karawang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri usia 10-19 tahun yang belum menikah dan berada di desa Kalijaya dan Desa Kalisari Kecamatan Talagasari Kabupaten Karawang. Besar sampel 80 remaja putri diambil menggunakan *purposive sampling* yaitu

remaja putri yang memiliki ciri-ciri khusus seperti remaja 10-19 tahun, tinggal di Desa Kalisari dan Desa Kalijaya, dan belum menikah, Sesuai tujuan penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner sebanyak 25 pertanyaan.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan mengenai penelitian pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini di Desa Kalijaya dan Desa Kalisari Kabupaten Karawang sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pegetahuan Remaja Putri tentang Risiko Pernikahan Dini

Pengetahuan remaja putri	N	%
Baik	13	16.3
Cukup	47	58.8
Kurang	20	25.0
Jumlah	80	100.0

Berdasarkan tabel di atas dari 80 responden dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini berada dalam kategori cukup sebanyak 47 responden (58,8%).

Responden dengan pengetahuan baik memiliki pengetahuan yang luas tentang risiko pernikahan dini, hal ini bisa dikarenakan akses yang mudah untuk memperoleh informasi baik berasal dari media cetak, televisi, maupun ekstrakurikuler disekolah, teman maupun keluarga. Sedangkan responden yang pengetahuan cukup bisa dikarenakan remaja

putri belum sepenuhnya mengerti tentang pernikahan dini, demikian juga responden dengan pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut banyak remaja yang masih kurang terpapar dengan informasi yang merupakan sumber pengetahuan, sehingga dapat menyebabkan masyarakat khususnya kepada remaja putri untuk menerima menikah dini.

Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain umur, pendidikan, pekerjaan, faktor lingkungan, dan sosial budaya. Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk tindakan seseorang karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lama daripada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Apabila pengetahuan tentang risiko pernikahan dini kurang, dampak yang akan timbul salah satunya adalah kekerasan fisik (KDRT), kemiskinan, terputusnya sekolah, interaksi dengan teman sebaya berkurang, abortus, perceraian, stress, angka mortalitas dan mordibitas meningkat.

Pengetahuan yang baik sangat penting karena diharapkan dengan pengetahuan yang baik akan membentuk sikap yang baik juga bagi remaja putri untuk memutuskan tidak menikah dini sehingga angka pernikahan dini dapat menurun guna mencegah dampak dari pernikahan dini, bukan hanya untuk remaja putri tetapi untuk keluarga juga yang mendidik anaknya dimana peran orang tuapun dapat mendukung hal tersebut.

KESIMPULAN

Pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini di Desa Kalijaya dan Desa Kalisari Kecamatan Talagasari Kabupaten Karawang, cenderung masih belum baik, sebesar 58,8%

SARAN

Diharapkan institusi pendidikan maupun pelayanan kesehatan dapat melakukan penyuluhan tentang bahaya pernikahan dini kepada masyarakat dan remaja dibantu dengan Lembaga KUA agar dapat tersosialisasi tentang dampak pernikahan dini bagi remaja dan bisa menurunkan angka kejadian menikah dini di Kecamatan Talagasari

DAFTAR PUSTAKA

Alfina R, A. Z. (2016). Implikasi Psikologis Pernikahan Usia Dini Studi Kasus di Kelurahan Karang Taruna Kecamatan Pelaihari Kabupaten TanahLaut. *jurnal pendidikan Kewarganegaraan*.

Karlinda Nuriya Afifah, D. S. (2016). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. *Muswil Ipemi*.

Karomah, H. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu dalam Penerapan Toilet Training pada Usia Toddler 18-336 minggu di Paud mpa daycare Bumi Teluk Jambe Karawang. *Karawang*.

Kurnaidi, A. Y. (2014). Sikap dan Status Ekonomi dengan Pernikahan Dini pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 5:131-36.

Minarni may, a. a. (2014). Gambaran Dampak Biologis dan Psikologis Remaja yang Menikah Dini di Desa Munding Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2:95-01.

Mubasyaroh. (2016). Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya bagi Pelakunya. *Yudisia*, 7:406-08.

Statistik, B. P. (2012). Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia. Indonesia: UNICEF.

Sudarmono. (n.d.). Undang-Undang RI no. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan. Jakarta: Yayasan Peduli Anak Negri (YPAN).